

**FAKTOR KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINIBILITY REPORTING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016)**

¹Intan Immanuela; ²Theresia Purbandari

Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Madiun) – Fakultas Bisnis

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

E-Mail: ¹intan.immanuela@ukwms.ac.id ² theresia@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

The company has the responsibility towards stakeholders to convey information, both financial reports and other important information. Disclosure of financial and non-financial information is known as Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). This study examined the effect of financial factors and corporate governance on Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). The sample used was a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. The sampling technique was purposive sampling. Hypothesis testing used multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of company size, profitability, institutional ownership, governance committee, and audit committee had no effect on Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). In contrast, the board of commissioner variable had a positive effect on Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).

Keywords: *profitability, governance committee, Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangannya tidak saja pada pemerintah melainkan pada semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*). Akhir-akhir ini perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya termasuk informasi-informasi yang penting lainnya di *website* perusahaan.

Pada beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, informasi yang diungkapkan melalui *website* perusahaan merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu (Almilia, 2008). Penyampaian informasi selain keuangan sangatlah penting, karena dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, tentu akan ada dampak yang timbul dari aktivitas tersebut, sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) saat ini menjadi perhatian dalam praktik bisnis global

Pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan di *website* perusahaan dikenal dengan istilah *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan merupakan wujud transparansi yang dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga pengungkapan sukarela merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenen (Ball, 2006) dalam (Almilia, 2008).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*, di antaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan faktor non-finansial yaitu dewan komisaris, *governance commite*, dan komite audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Pratama, A, dan Yulianto (2015) dan Almilia (2008). Berdasarkan dua topik penelitian tersebut, maka variabel dependen penelitian ini menjadi *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Penelitian ini berjudul "Faktor Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)".

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*?
- c. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*?
- d. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*?
- e. Apakah *governance commite* berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*?
- f. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*?

3. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan secara empiris bahwa:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*.
- b. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*.
- c. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*.
- d. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*.
- e. *Governance commite* berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*.
- f. Komite audit berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi perusahaan tentang pengaruh *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* bagi perusahaan..
- b. Bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan bukti tambahan tentang pengaruh *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*.

B. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFSR

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholder* dan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan (Prasetya, Mellisa, dan Irawandi, 2012). Menurut Oyelere *et. al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) dalam (Prasetya, dkk, 2012) bahwa *agency cost* berupa biaya penyebaran laporan keuangan termasuk biaya cetak dan pengiriman laporan keuangan. Penyebaran laporan keuangan melalui IFSR digunakan untuk mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian Prasetya, dkk (2012) membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dalam menyebarkan laporan keuangannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi untuk melakukan pengungkapan informasi, termasuk *sustainability report*. Hasil penelitian Almilia (2008) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFSR. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial and sustainability reporting*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap IFSR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan ada penilaian baik terhadap perusahaan tersebut, yang berarti perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka ada kecenderungan untuk mengungkapkan lebih banyak, karena ingin menunjukkan kepada publik tentang tingkat profitabilitasnya yang tinggi dibanding perusahaan lain (Almilia, 2008). Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti *Internet Financial Reporting* karena berusaha menyembunyikan *badnews* (Prasetya, dkk 2012). Hasil penelitian (Almilia, 2008) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFSR. Hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial and sustainability reporting*

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap IFSR

Banyaknya kepemilikan institusional maka akan ada pengawasan dan pengendalian terhadap pihak manajemen melalui *monitoring*, sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan termasuk pula pengungkapan informasi melalui internet (IFSR). Hasil penelitian Hasibuan (2001) dan Nurrahman (2013) dalam Pratama, A, dan Yulianto (2015) bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian Pratama, A, dan Yulianto (2015) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H3: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *internet financial and sustainability reporting*

4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap IFSR

Dewan komisaris dapat mempengaruhi dan menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, sehingga perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih besar akan mengungkapkan *sustainability report* (Pratama, A, dan Yulianto, 2015). Hal yang sama pada pengungkapan informasi keuangan melalui internet, bahwa dewan komisaris menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi keuangannya melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian Sembiring (2005) dalam Pratama, A, dan Yulianto (2015) membuktikan ada pengaruh dewan komisaris terhadap *sustainability report*. Berbeda dengan hasil penelitian Pratama, A, dan Yulianto (2015) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H4: dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial and sustainability reporting*

5. Pengaruh Governance Commite terhadap IFSR

Forum Corporate Governance Indonesia (2001) dalam (Alvionita, I, dan Taqwa, 2015) mengungkapkan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya berkaitan dengan sistem yang mengendalikan perusahaan. Dengan adanya *governance commite* diharapkan dapat menekan perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan baik finansial maupun kegiatan lain melalui internet. Hasil penelitian Nasir, A dkk. (2014) memberi bukti bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

H5: *governance commite* berpengaruh positif terhadap *internet financial and sustainability reporting*

6. Pengaruh Komite Audit terhadap IFSR

Komite audit yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota auditor

independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Pratama, A, dan Yulianto, 2015). Dengan demikian dengan adanya komite audit maka dapat mengawasi manajemen dalam melakukan tanggungjawabnya termasuk dalam menyampaikan informasi melalui internet. Penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) dalam Pratama, A, dan Yulianto (2015) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability repor*. Hipotesis penelitian adalah:
H6: komite audit berpengaruh positif terhadap *internet financial and sustainability reporting* (IFSR).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance commite* terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Penelitian ini menggunakan data runtut waktu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
- b. Mengunggah (*upload*) laporan keuangan tahunan 2016 melalui *website* IDX atau melalui *website* perusahaan yang dapat ditelusuri melalui Yahoo atau Google.
- c. Perusahaan mempunyai laba.
- d. Perusahaan yang menampilkan data secara lengkap

Variabel dependen yaitu *Internet Financial and Sustainability Reporting* (Y) dalam penelitian ini diukur dengan Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 50% dan indeks *Internet Sustainability Reporting* (ISR) sebesar 50%. Indeks IFR dan ISR dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et., al* (2000) dan Lymer *et., al* (1999) dalam (Almilia, 2008), terdiri dari empat komponen. Empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/ *timeliness* sebesar 20%, pemanfaatan teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut (Almilia, 2008):

- 1) *Isi/Content*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
 - 2) Ketepatanwaktuan, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
 - 3) Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi *Intelligent Agent* atau XBRL).
 - 4) *User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage, site map, site search*).
- b. Indeks *Internet Sustainability Reporting*, menggunakan item-item dalam (Almilia, 2008) yang diterbitkan dalam www.junglerating.com tahun 2005 dan terdiri dari 21 item. Variabel ini diukur dengan persentase dari total pengungkapan keberlanjutan pada *website* perusahaan dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan (21 item). Indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) dapat dihitung sebagai berikut:
- 1) Indeks IFSR = (Indeks *Internet Financial Reporting* + Indeks *Internet Sustainability Reporting*) / 2
 - 2) Indeks *Internet Financial Reporting* = Indeks *content* + Indeks ketepatanwaktuan + Indeks pemanfaatan teknologi + Indeks *User Support*
- $$\text{Indeks } Internet \text{ Sustainability Reporting} = \left[\frac{\text{Jumlah Pengungkapan Sustainability perusahaan}}{21} \right] \times 100$$

Variabel Independen menggunakan Ukuran perusahaan (X1) merupakan besarnya kekayaan perusahaan, pengukuran menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Almilia, 2008). Profitabilitas (X2) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba, diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki, variabel ini diukur dengan laba setelah pajak dibagi total aktiva perusahaan (Almilia, 2008). Kepemilikan Institusioanal (X3) adalah kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta institusi lainnya pada akhir tahun. Diukur dari jumlah lembar saham institusional dibagi jumlah saham beredar (Pratama, A, dan Yulianto, 2015). Dewan Komisaris (X4) merupakan pihak yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Pengukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan komisaris (Pratama, A, dan Yulianto, 2015). *Governance Commite* (X5) yaitu komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasikan

dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika *corporate governance*. Diukur dengan variabel *dummy*, keberadaan *governance committee* untuk perusahaan dinilai 1 untuk yang memiliki dan nilai 0 untuk yang tidak (Pratama, A, dan Yulianto, 2015). Komite Audit (X6), adalah orang yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota auditor independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit diproksikan melalui jumlah anggota komite audit (Nasir, A, dkk. 2014).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Sesuai dengan kriteria sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 67 perusahaan, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	144
2.	Perusahaan yang baru IPO bulan September 2016	(1)
3.	Perusahaan yang tidak mengunggah (<i>upload</i>) laporan keuangan tahunan 2016 melalui <i>website</i> IDX atau melalui <i>website</i> perusahaan yang dapat ditelusuri melalui Yahoo atau Google dan data tidak lengkap sesuai kebutuhan penelitian	(76)
Jumlah Sampel		67

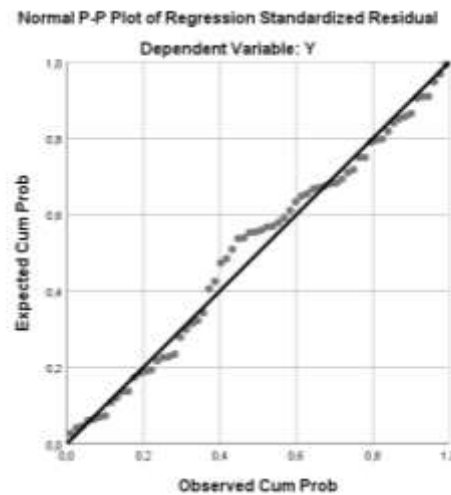
2. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari perusahaan yang diteliti:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	67	17,72	33,20	26,8013	3,82701
Profitabilitas	67	,00	1,00	,1003	,14257
Kepemilikan Institusional	67	,00	1,61	,7060	,25437
Dewan Komisaris	67	1,00	12,00	4,0000	1,84226
Komite Audit	67	,00	4,00	2,7910	,96196
IFSR	67	,12	,61	,3440	,10737
Valid N (<i>listwise</i>)	67				

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar 1 berdasarkan grafik P-Plot tersebut data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafik P-Plot

Uji Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	,805	1,242
Profitabilitas	,876	1,141
Kepemilikan Institusional	,915	1,093
Dewan Komisaris	,742	1,348
<i>Governance Committe</i>	,907	1,102
Komite Audit	,860	1,163

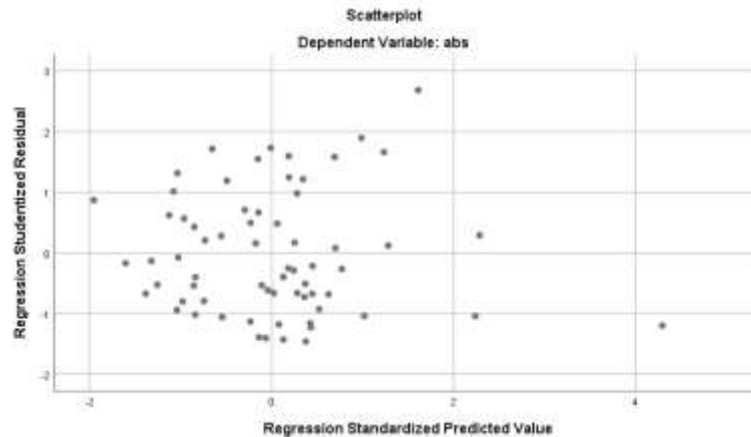
Uji Autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4. Dengan sampel (N) sebanyak 67, variabel independen (k) sebanyak 6, dan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai $du = 1,8036$ dan $dl = 1,4160$. Dengan nilai DW sebesar 2,126 dan $4-DU = 4 - 1,8036 = 2,1964$, maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif ($1,8036 < 2,126 < 2,1964$).

Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,289	,217	2,126

Uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2. Grafik scatter plot memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta

tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Koefisien Determinasi. Pada Tabel 4 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,289. Ini berarti 28,9% variabel IFSR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen penelitian ini, sisanya sebesar 71,1% (100% - 28,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Persamaan Regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, hasil uji hipotesis dan persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IFSR} = 0,066 + 0,006\text{UP} - 0,069\text{Prof} + 0,025\text{KI} + 0,022\text{DK} + 0,029\text{GC} - 0,001\text{KA}$$

Tabel 5. Persamaan Regresi dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,066	,094		,700	,487
Ukuran Perusahaan	,006	,003	,231	1,892	,063
Profitabilitas	-,069	,088	-,091	-,776	,441
Kepemilikan Institusional	,025	,048	,058	,508	,613
Dewan Komisaris	,022	,007	,377	2,958	,004
Governance Committee	,029	,027	,124	1,075	,287
Komite Audit	-,001	,013	-,006	-,052	,959

Hasil uji variabel-variabel independen secara simultan dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,994 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (sig<0,05) yang berarti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance committee*, komite audit secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IFSR.:

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	,219	6	,036	3,994	,002 ^b
	<i>Residual</i>	,539	59	,009		
	<i>Total</i>	,758	65			

a. *Dependent Variable: IFSR*

b. *Predictors: (Constant), KA, Prof, UP, KI, GC, DK*

3. Pembahasan

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap IFSR, sehingga H1 ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena perusahaan manufaktur besar ataupun kecil tetap memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangannya sebagai pertanggungjawaban kepada *shareholder* meskipun tanpa melalui saran IFSR. Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian Almilia (2008), Prasetya, dkk. (2012), dan Purbandari, T, dan Immanuela (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFSR.

Variabel profitabilitas sebesar -0,776 dengan nilai signifikansi sebesar 0,441 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFSR, sehingga H2 ditolak. Perusahaan manufaktur di samping menyampaikan laporan keuangan secara tradisional juga melalui internet (IFSR). Namun dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFSR karena pihak publik yang membutuhkan informasi tentang profitabilitas perusahaan terbiasa dengan informasi secara tradisional, bukan melalui internet. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Almilia (2008) dan Purbandari, T dan Immanuela (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetya, M dan Irawandi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena menyembunyikan *badnews*.

Variabel kepemilikan institusional sebesar 0,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,613 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFSR, sehingga H3 ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena kepemilikan institusional yang diharapkan dapat menjadi pengawasan dan pengendalian terhadap pihak manajemen melalui pengungkapan perusahaan termasuk pengungkapan informasi melalui internet (IFSR), tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengawas/monitoring. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Pratama, A, dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Variabel dewan komisaris sebesar 2,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini berarti bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFSR, sehingga H4 diterima. Dewan komisaris berpengaruh terhadap IFSR karena dewan komisaris dapat menekan manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi. Demikian pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet (IFSR). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, A, dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Variabel *governance committee* sebesar 1,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa *governance commite* tidak berpengaruh terhadap IFSR, sehingga H5 ditolak. *Governance commite* tidak berpengaruh terhadap IFSR karena belum adanya peraturan pembentukan *governance commite*. Dengan demikian banyak perusahaan belum menyadari arti penting *governance commite*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratama, A, dan Yulianto (2015).

Variabel komite audit sebesar -0,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,959 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap IFSR, sehingga H6 ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena komite audit memiliki tanggungjawab yang luas yang tidak hanya mengawasi penyampaian laporan keuangan, tanggungjawab yang besar dari komite audit tersebut menyebabkan kurang dapat mempengaruhi manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan melalui internet (IFSR). Hasil penelitian ini mampu mendukung hasil penelitian Pratama, A, dan Yulianto (2015) dan Nasir, dkk (2014).

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFSR. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFSR. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFSR. Variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFSR. Variabel *governance commite* tidak berpengaruh terhadap IFSR. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap IFSR.

2. Saran

Penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang lebih banyak menggunakan sarana teknologi dalam menyampaikan laporan keuangan dan berinteraksi dengan nasabah. Sampel perusahaan sebaiknya menggunakan perusahaan yang memperoleh ISRA karena memiliki IFRS yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting." *JAAI, Volume 12*, 117 - 131.
- Alvionita, I, dan Taqwa, S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Tingkat Kepatuhan Mandator Disclosure. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Nasir, A, Ilham, E, dan Vadela, U. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi, Volume 22*,.
- Prasetya, M dan Irawandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review, Volume 2*, 151 - 158.
- Pratama, A, dan Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal. Accounting Analysis Journal. Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Aaj, Volume 4*, 1-10.
- Purbandari, T, dan Immanuela, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Widya Warta, No. 01 Tah*.
- Purbandari, T dan Immanuela, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Tahun 2017. *Widya Warta, No. 01 Tah*, 109-123.